

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu badan yang tugas utamanya menghimpun dan menyalurkan uang dari pihak ketiga. Menurut Kasmir (2012:2) Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian. Oleh karenanya peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara, dengan kata lain kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Contohnya yaitu IBRD (*International Bank For Rekonstruksi and Development*) disebut juga World Bank atau Bank Dunia. IBRD merupakan organisasi pemberi kredit kepada negara-negara anggota untuk tujuan pembangunan. IBRD didirikan pada tanggal 27 Desember 1947 dan berkedudukan di Washington DC, Amerika Serikat. Pinjaman yang dibiayai oleh IBRD hanya ditujukan untuk proyek yang positif. Sehingga peranan perbankan tersebut juga mempengaruhi perekonomian Amerika Serikat dan menjadikan negara yang maju.

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu bangsa sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan keuangan membutuhkan jasa bank. Setiap negara dan individu tidak akan lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalankan aktifitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan. Menurut Sirait (2007) tingkat persaingan perusahaan, termasuk perbankan di abad ke-21 ini semakin ketat sejalan dengan diberlakukannya era perdagangan bebas dan ditandatanganinya berbagai macam persetujuan bilateral maupun multilateral yang pada intinya untuk mendukung persaingan bebas. Mengantisipasi persaingan tersebut banyak perusahaan mulai menata ulang strategi persaingannya dengan melakukan kajian terhadap tujuan

strategik perusahaan yang didasarkan atas kebutuhan pasar internasional, perbandingan dengan perusahaan yang memiliki kinerja terbaik serta melakukan evaluasi yang intens terhadap kompetisi internal perusahaan itu sendiri.

Pengukuran kinerja perbankan atau studi kelayakan bisnis diperlukan untuk meyakinkan para investor agar lebih yakin dan mempercayakan modal yang dimilikinya untuk dikelola pihak perbankan, khususnya pada Bank Pemerintah. Karena jika dilihat dari segi kepemilikannya Bank Pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank dimiliki pemerintah Indonesia, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

Pengukuran kinerja perbankan dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya, karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Menurut Harmono (2009:110), konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

Indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank lebih cenderung pada penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE), hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Sedangkan ukuran profitabilitas *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk perusahaan pada umumnya (Sartika 2012). Menurut Hanafi (2005:165) *Return On Assets* (ROA) memfokuskan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan total aset (kekayaan), sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini ROA

digunakan sebagai alat ukur kinerja bank, sedangkan bank Pemerintah digunakan sebagai objek penelitian karena akte pendiriannya maupun modal bank dimiliki pemerintah Indonesia, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

Menurut Munawir (2002:337) analisis yang sering digunakan untuk menilai kinerja bank adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas sering digunakan untuk menilai kinerja Bank antara lain: *cash rasio*, *reserve rasio*, *loan to deposit ratio (LDR)*. Sedangkan untuk menilai solvabilitas antara lain meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to assets ratio*. Rasio keuangan untuk mengukur rentabilitas bank antara lain meliputi: *Return On Assets ratio*, *return on equity*, dan *net provit margin*. Selain itu menurut pendapat Hanafi (2005:349), bank mengalami berbagai jenis resiko, terutama adalah resiko kredit (macet), risiko perubahan tingkat bunga, rasio likuiditas. Modal bank bisa dilihat sebagai '*cushion*' atau *bemper* atau cadangan untuk menutup resiko. Beberapa rasio bisa dihitung untuk melihat resiko tersebut.

Kinerja keuangan Bank Pemerintah merupakan suatu tolak ukur dalam menilai kegiatan ekonomi suatu negara. Tingkat kesehatan Bank Pemerintah mampu membantu perekonomian di suatu negara itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan suatu studi kasus mengenai penilaian kinerja melalui analisa laporan keuangan pada Bank Pemerintah yang dapat dilakukan dengan melakukan pengujian kredit bermasalah, kecukupan modal serta likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Pemerintah yang dapat di ukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kredit bermasalah (*Non Performing Loan (NPL)*), berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Pemerintah periode 2008-2012?

2. Apakah kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2008-2012?
3. Apakah likuiditas (*Loan to Deposit Rasio* (LDR)) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2008-2012?
4. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2008-2012 ?
5. Apakah kredit bermasalah (*Non Performing Loan* (NPL)), kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)), dan likuiditas (*Loan to Deposit Rasio* (LDR)) secara serempak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antaranya adalah:

1. Menganalisis pengaruh kredit bermasalah (*Non Performing Loan* (NPL)) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2008-2012.
2. Menganalisis pengaruh kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2008-2012.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas (*Loan to Deposit Rasio* (LDR)) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2008-2012.
4. Menganalisis variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2008-2012.
5. Menganalisis pengaruh kredit bermasalah (*Non Performing Loan* (NPL)), kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)), dan likuiditas (*Loan to Deposit Rasio* (LDR)) secara serempak terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2008-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi yang bermanfaat bagi Bank Pemerintah untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi investor maupun nasabah karena dapat memberikan tambahan informasi serta memberikan alternatif dalam memilih perbankan yang memiliki kinerja paling baik.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan Bank Pemerintah dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.